

NOTULEN RAPAT
DEWAN PENGAWAS
RSUD M.NATSIR SOLOK

Hari : JUMAT
Tanggal : 17 Desember 2021
Agenda : Rapat Dewan Pengawas
Tempat : Kantor Gubernur Prov Sumbar di Padang
Jam : 16.00 – selesai

DIHADIRI OLEH :

1. Hansastri
2. Zainuddin
3. Evino Sugriarta,SKM,M.Kes
4. Drg.Basyir Busnia
5. Dr.Elfahmi,Sp.THT
6. Dr.Elfi Ftraneti
7. Aprizal Malik,SE,MM,MSi

SAMBUTAN oleh Direktur

Pembukaan oleh Ketua

Sambutan dari Ketua Dewas

- Bahwa sekaitan dengan mutasi ketua dewas sebagai Sekda kemungkinan akan data kemungkinan revisi dewan pengawas
- Bahwa saat ini untuk pengembangan sarana gedung rumah sakit M. Natsir sedang proses kerjasama pengembangan melalui skema KPBU dan sedang dalam tahapan proses pembahasan dan kajian di DPRD Prov Sumbar.

- RSUD M Natsir sedang dalam proses penggantian direktur, sehingga kedepannya RSMN dapat meningkat kinerja pelayanan nya baik layanan kesehatan maupun kinerja keuangan.
- Bagaimana kondisi pelaksanaan pelayanan rumah sakit serta pelaksanaan kegiatan sampai akhir tahun 2021
- Pandemi covid 19 belum berakhir, sehingga RSMN harus senantiasa siap melayani kasus suspek maupun yang positif secara baik.

Dari pak zainuddin

- ✓ Harus di pastikan bahwa untuk KPBU harus memiliki analisis ekonomi
- ✓ Prinsip BLUD harus mampu meningkatkan pelayanan
- ✓ Karena untuk pembayaran hutang KPBU lumayan besar maka Rumah sakit perlu meningkatkan pendapatan untuk dapat mencover cicilan hutang tersebut

Dari Pak Evino :

Prinsip RS dengan BLUD adalah erjadinya pengelolaan rumah sakit yang efisiensi dan flexibilitas anggaran

Laporan dewan pengawas tahun 2021 agar dilengkapi segera untuk dapat dilaporkan kepada Gubernur

Pemaparan Direktur

Selanjutnya pemaparan disampaikan oleh Direktur yang menjelaskan bahwa RS dalam proses melakukan skema KPBU yang didampingi oleh Bappenas dan konsultan. Hasilnya sudah diberikan ke RS dan selanjutnya dilakukan proses persetujuan di DPRD yang akan di koordinir oleh Bappeda Prov Sumbar. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa dengan kondisi pandemi tahun 2021 ini kunjungan rawat jalan dan kunjungan rawat inap mengalami penurunan yang cukup drastis. Disamping itu

kebijakan rujukan online juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap turunnya kunjungan pasien ke Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir

Untuk target Pendapatan mengalami penurunan akibat menurunnya jumlah kunjungan tidak mencapai target 89, 1 milyar yang ditetapkan pada APBD Prov Sumbar yaitu perkiraan sebesar 63 persen. Begitu juga dengan belanja. Khususnya belanja yang bersumber BLUD juga mengalami penurunan seiring dengan penurunan pendapatan BLUD. Untuk Belanja APBD. RSUD M. Natsir telah melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan target baik secara realisasi fisik maupun realisasi keuangan.

Untuk pendapatan yang bersumber dari covid. RSUD M. Natsir masih piutang layanan dalam tahapan verifikasi oleh Kementerian kesehatan. Diperkirakan sebesar 7 milyar

Selanjutnya pertemuan dilanjutkan dengan diskusi tentang terkait dengan laporan akhir tahun serta penyampaian sisa dana UYHD kepada kas Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sebelum tanggal 31 Desember 2021.

TERTANDA

PIMPINAN RAPAT

NOTULIS

NOTULEN RAPAT
DEWAN PENGAWAS
RSUD M.NATSIR SOLOK

Hari : RABU
Tanggal : 30 Juni 2021
Agenda : RAPAT DEWAS
Tempat : Padang
Jam : 16.15

DIHADIRI OLEH :

1. Hansastri
2. Zainuddin
3. Evino Sugriarta,SKM,M.Kes
4. Drg.Basyir Busnia
5. Dr.Elfahmi,Sp.THT
6. Dr.Elfi Ftraneti
7. Aprizal Malik,SE,MM,MSi

Isi Rapat

Dalam pertemuan yang dibuka oleh Ketua Dewan Pengawas Drs.Hansastri,Akt,MM,CRfA ini memulai dengan arahan tentang pentingnya peran dan kesiapan rumah sakit dalam pencegahan dan penanganan pandemi covid 19. Pengalokasi insentif covid bagi tenaga kesehatan yang melayani pasien covid. Beliau juga menjelaskan tentang kondisi keuangan Pemprov Sumbar yang minim dalam penanganan covid 19 ini, sehingga beliau meminta semua OPD termasuk rumah sakit agar bisa melakukan berbagai upaya

efisiensi serta mengajukan proposal bantuan covid 19 kepada Kementerian Kesehatan.

Selanjutnya sesi Pemaparan Direktur menjelaskan tentang kondisi terkini terkait dengan upaya rumah sakit dalam pencegahan dan penanganan covid 19 antara lain :

RSUD M.Natsir Solok telah menyiapkan ruangan isolasi bagi penderita covid 19 dengan penambahan jumlah tempat tidur

- RS saat ini sedang menghadapi kelangkaan oksigen di pasaran, sehingga banyak pasien yang membutuhkan terpaksa dirujuk ke RS lain di Padang dan Bukittinggi
- Dampak dari pandemic covid 19 ini menyebabkan kondisi keuangan RSUD M.Natsir mengalami penurunan drastis, dimana dalam kondisi normal pendapatan rumah sakit rata –rata 7 – 8 milyar perbulan, dan pada bulan April hanya 2,5 milyar .
- Penurunan pendapatan ini sangat berimbas dan berdampak besar terhadap kemampuan rumah sakit dalam mengelola belanjanya terutama belanja tetap seperti Gaji pegawai BLUD, karyawan outsourcing tenaga satpam, cleaning service dan sopir. Begitu juga terhadap belanja tidak tetap seperti biaya listrik, air, telepon serta belanja operasional lainnya.
- Kondisi kesulitan keuangan RSUD M.Natsir ini sudah disampaikan kepada Bapak Gubernur Sumatera Barat namun masih belum ada solusinya. Menurut Bakeuda , sumber dana Pemerintah Provinsi Sumbar juga terbatas kecuali dana yang berkaitan langsung dengan penanganan covid 19.

Menanggapi pemaparan direktur RSUD M.Natsir Solok, Dewan pengawas memberikan tanggapan dan masukan sebagai berikut :

Dari Ketua Dewan Pengawas (Drs. Hansastri,Akt,MM,CFrA) memberikan tanggapan antara lain :

- Belanja langsung APBD Provinsi Sumatera Barat yang tersedia 3 trilyun terdiri dari BOS pendidikan 1 trilyun termasuk juga dana BLUD
- Pemerintah pusat mengurangi alokasi dana perimbangan yang diberikan kepada pemerintah daerah

- Akibat pandemic covid 19 ini juga memberikan pengaruh penurunan terhadap keuangan daerah Pemprov Sumbar.
- Refocusing dilakukan mencapai 570 milyar sehingga masing – masing OPD sudah tidak ada lagi anggaran untuk kegiatan kecuali hanya untuk anggaran operasional rutin saja
- Saat ini sangat sulit bagi APBD tahun 2021 Pemerintah Provinsi Sumbar untuk menanggung belanja modal / investasi saat ini
- Untuk mengatasi permasalahan rumah sakit terkait kesulitan operasional maka terbuka bagi direksi untuk membuat kebijakan berupa opsi merumahkan karyawan BLUD serta melakukan upaya efisiensi lainnya untuk mengandalikan semakin membengkaknya biaya operasional.
- Terbuka juga opsi yang mesti dilakukan oleh direksi untuk mengkaji kembali komposisi prosentase jasa pelayanan

Dari Anggota Dewan Pengawas (Zaenuddin SE,MM) memberikan tanggapan dan arahan antara lain :

- Saat ini di tengah masa pandemic semua rumah sakit mengalami kesulitan keuangan termasuk RSUD M Natsir. Untuk menyikapi hal tsb pihak direksi harus segera melakukan inovasi layanan.
- Bapak Zaenuddin memberikan contoh bahwa saat ini RSUP M.Jamil Padang kebanyakan sumber pendapatannya berasal dari layanan covid 19. Ini bisa menjadi salah satu opsi juga bagi RSUD M.Natsir untuk mengantisipasi turunnya jumlah kunjungan pasien ke rumah sakit. Dengan memaksimalkan layanan covid 19, maka rumah sakit bisa mengklaim sumber pembiayaan melalui kementerian kesehatan.

Dari Wadir Pelayanan (Dr.Elfi Fitraneti,Sp.PD) antara lain :

- Saat ini di RSUD M.Natsir hal yang perlu untuk ditingkatkan adalah program pemeliharaan alat untuk menjaga alat dari kerusakan dan mencegah biaya perbaikan maupun pembelian yang cukup besar
- Peralatan yang canggih seperti CT Scan, fluoroscopy, endoscopy, mammografi, dll perlu pemeliharaan rutin berkala meskipun tidak digunakan untuk layanan pasien sedangkan anggaran yang tersedia sangat terbatas

- Masalah limbah rumah sakit saat ini masih belum sesuai ketentuan regulasi pengelolaan lingkungan
- Kapasitas IPAL saat ini masih terbatas, dan perlu dilakukan peningkatan agar tidak menimbulkan masalah lingkungan bagi rumah sakit maupun lingkungan masyarakat sekitar.
- Kualitas air bersih rumah sakit perlu menjadi perhatian karena masih ditemui zat yang tidak higienis
- Peralatan cathlab belum tersedia, padahal dokter jantung telah 2 tahun ini selesai menyelesaikan pendidikan
- Training dan pelatihan SDM masih kurang
- APD masker khusus bedah sangat mahal dan jumlahnya terbatas

Dari Evino Sugriarta,SKM,Mkes

Dalam penyelenggaraan mutu layanan di RSUD M.Natsir , agar pelaporan oleh komite mutu bersama dengan direksi dilakukan secara berkala sehingga pemantauan dan pengendalian pelaksanaan mutu layanan yang diberikan oleh rumah sakit kepada masyarakat dapat di evaluasi secara optimal

Selanjutnya rapat dilanjutkan dengan tema keuangan yaitu yang dibahas bahwa wadir keuangan lama Yopi Oktavia,SE,Akt. Telah pindah mutasi Ke Kantor Inspektorat Prov Sumbar di Padang. Sehingga untuk sementara dilakukan penugasan / Plt kepada Kabag Anggaran dan kerjasama Investasi yaitu Aprizal malik, SE.MM.MSi

Dalam penyampaian diskusi Plt Wadir Keuangan menjelaskan bahwa kondisi keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Mohammad Natsir cukup berat dalam masa pandemi ini sehingga rumah sakit harus melakukan berbagai upaya efisiensi terutama pada biaya operasional. Untuk belanja modal / investasi di tunda terlebih dahulu serta juga melakukan berbagai upaya penyederhanaan pegawai BLUD dan karyawan BLUD

Tanggapan semua dewan pengawas memberikan dukungan dan support terhadap upaya yang dilakukan oleh direksi dalam menghadapi situasi sulit saat ini. Disamping itu akan mengupayakan untuk membantu pembiayaan operasional rs termasuk insentif covid melalui APBD Prov Sumbar bagi tenaga yang melayani pasien covid.

Selanjutnya rapat ditutup oleh ketua dewan pengawas.

TERTANDA

PIMPINAN RAPAT

NOTULIS

NOTULEN RAPAT
DEWAN PENGAWAS
RSUD M.NATSIR SOLOK

Hari : RABU
Tanggal : 31 MARET 2021
Agenda : RAPAT DEWAS
Tempat : ZOOM MEETING
Jam : 20.15

DIHADIRI OLEH :

1. Hansastri
2. Zainuddin
3. Drg.Basyir Busnia
4. Yopi Oktavia,SE,Akt
5. Dr.Elfahmi,Sp.THT
6. Dr.Elvi Fitraneti, Sp.PD
- 7 Aprizal Malik,SE,MM,MSi

ISI RAPAT :

Pembukaan dan arahan dari ketua Dewas Hansastri

- Ketua Dewan pengawas menjelaskan bahwa dimasa pandemi yang belum berakhir ditahun 2021 ini maka RSUD M. Natsir sebagai rumah sakit rujukan Covid, harus selalu siap untuk melayani pasien yang datang baik yang bersifat suspek maupun yang positif.
- Untuk itu prioritas anggaran harus dilakukan untuk penyediaan sarana peralatan dan perlengkapan dalam penanganan covid tsb.

- Agar rumah sakit mengalokasikan dan menganggarkan insentif covid yang diusulkan melalui Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Barat dan DPKAD

Dari Direktur RSUD M. Natsir

- ❖ Direktur dalam penjelasannya menyampaikan bahwa RSUD M. Natsir selalu siap dalam layanan covid dan sudah menyiapkan satu gedung Serunai khusus untuk merawat pasien yang suspek dan positif covid.
- ❖ Dalam pelaksanaan dilapangan semua petugas RS juga sudah melakukan vaksin
- ❖ Untuk Usulan intensif segera akan diajukan melalui sumber dana APBD Prov Sumbar

Dari Wadir Keuangan

- ◆ Wadir Keuangan juga menyampaikan harapan agar proses pemberian insentif bagi petugas dapat ditampung melalui dana APBD Prov Sumbar, mengingat sebelumnya pada tahun 2020. dana insentif petugas pelayanan covid 19 dibayarkan melalui dana kementerian kesehatan. untuk persiapan usulan saat ini sedang dilakukan entry di aplikasi serta verifikasi dan validasi oleh Dinas Kesehatan Prov Sumbar
- ◆ Untuk peralatan dan perlengkapan covid agar Pemprov juga dapat membantu RS karena keterbatasan operasional untuk membeli obat-obatan dan bahan medis pakai habis

Dari Wadir Pelayanan

- ❖ juga menyampaikan bahwa jumlah tenaga medis yang sudah terpapar covid 19 cukup banyak sehingga perlu protokol kesehatan yang ketat dan pemeriksaan yang berkala supaya pelayanan tetap bisa diberikan.
- ❖ Insentif covid agar dapat diusulkan segera untuk memberikan motivasi dan penghargaan kepada petugas yang melayani langsung dilapangan
- ❖ Pihak pemprov membantu rumah sakit dalam penyediaan obat-obatan dan peralatan medis layanan covid

Selanjutnya rapat di tutup dengan kesimpulan bahwa RS harus selalu mengkomonikasi segala hal dengan dewan pengawas dan pihak Dinkes serta DPKAD terkait dengan layanan kesehatan dimasa Pandemi covid ini.

TERTANDA

PIMPINAN RAPAT

NOTULIS